

# Profil Minat Siswa SMA Kabupaten Nias Barat Terhadap Pelajaran Fisika

Yosefin Sulistyawanti Gulo<sup>1</sup>, Sri Agustini Sulandari<sup>2</sup>

Pendidikan Fisika, Universitas Sanata Dharma,

Kampus III Universitas Sanata Dharma, Paingan, Maguwoharjo, Depok, Sleman, Yogyakarta 55282.

e-mail: <sup>1</sup>[yosefinsulitya94@gmail.com](mailto:yosefinsulitya94@gmail.com); <sup>2</sup>[agustpfis08@gmail.com](mailto:agustpfis08@gmail.com)

**Abstrak** – penelitian ini bertujuan untuk mengetahui minat siswa SMA Kabupaten Nias Barat terhadap pelajaran fisika. Jumlah sampel dari penelitian ini adalah 506 siswa kelas XI-IPA SMA. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket minat siswa terhadap pelajaran fisika SMA Se-Kabupaten Nias Barat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar siswa SMA di Kabupaten Nias Barat berminat terhadap pelajaran fisika dengan skor 74,23% dan tergolong dalam kategori Baik. Skor tertinggi yang diperoleh siswa yaitu pada indikator kemauan dalam belajar dengan skor 80,29% dan skor tertinggi kedua yaitu pada indikator menemukan manfaat dalam proses belajar. Akan tetapi skor terendah yang diperoleh siswa yaitu pada indikator tujuan yang ingin dicapai dengan skor 54,32%.

**Kata kunci:** Minat siswa, pelajaran Fisika, Kabupaten Nias Barat.

## I. PENDAHULUAN

Dalam pembelajaran fisika, seringkali siswa sulit untuk memahami konsep-konsep fisika. Hal ini bisa disebabkan oleh berbagai faktor. Kemungkinan penyebab hal tersebut, antara lain: faktor guru, faktor fasilitas, faktor lingkungan, atau dari siswa itu sendiri. Yang jelas pelajaran fisika menjadi sesuatu yang tidak menarik, sukar, membosankan dan menakutkan. Jika siswa kurang berminat dan kurang berkemampuan dalam belajar fisika maka makin sedikit siswa yang akan menyukai Fisika.

Roida Eva Flora Siagian mengatakan dalam penelitiannya bahwa minat belajar dan kebiasaan belajar siswa secara bersama-sama mempengaruhi prestasi belajar siswa. Dengan kata lain Minat siswa dan kebiasaan belajar siswa yang tinggi akan tinggi pula prestasi belajar siswa[1].

Kabupaten Nias barat merupakan kabupaten yang baru terbentuk pada tahun 2009 dan masih tergolong baru dikepulau Nias. Karena kabupaten yang baru terbentuk maka pendidikan masih belum terlaksana secara maksimal. Dalam beberapa tahun terakhir ini sistem pendidikan di Nias Barat memiliki permasalahan yaitu kekurangan tenaga pendidik khususnya untuk mata pelajaran fisika. Pada kenyataannya tahun 2016 ini terhitung hanya ada sejumlah 10 orang tenaga pendidik yang benar-benar lulusan bidang fisika.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut pemerintah berupaya menjalin kerjasama dengan beberapa Universitas terbaik. Pemerintah dalam hal ini Dinas Pendidikan Kabupaten Nias Barat dan Universitas memberikan beasiswa kepada siswa yang ingin melanjutkan pendidikannya di bidang keguruan khususnya guru fisika.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka peneliti ingin membantu Pemerintah Kabupaten Nias Barat untuk mempelajari dan mengetahui sejauh mana minat siswa SMA Kabupaten Nias Barat terhadap Fisika.

## II. LANDASAN TEORI

### A. Pengertian Minat

Minat adalah kecenderungan yang menetap dalam subjek untuk merasa tertarik pada bidang atau hal tertentu dan merasa senang berkecimpung dalam bidang itu [2]. Minat juga dapat diartikan sebagai sumber motivasi yang akan mengarahkan seseorang terhadap apa yang akan mereka lakukan bila diberi kebebasan untuk memilihnya, bila mereka melihat sesuatu yang mempunyai arti bagi dirinya [3]. Suatu minat dapat diekspresikan melalui suatu pertanyaan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal daripada yang lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas. Siswa yang memiliki minat terhadap subyek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subyek tersebut.

Minat adalah suatu aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat merupakan penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri, dapat berupa seseorang, suatu objek, suatu situasi, suatu aktivitas dan lain sebagainya [4].

Minat mempunyai peranan yang sangat penting dalam keberhasilan dalam suatu bidang pendidikan atau pekerjaan. Jadi manfaat minat antara lain menentukan keberhasilan seseorang dalam belajar atau bekerja. Besar kecilnya minat seseorang terhadap pelajaran akan berpengaruh terhadap pencapaian hasil belajar yang ditempuhnya. Siswa yang di dalamnya terdapat minat yang kuat akan kecenderungan merasa tertarik pada pelajaran, akan merasa senang ketika mengikuti pelajaran tersebut untuk mencoba mengembangkan diri, keinginan atau ketertarikan, mengembangkan potensi dan kemampuan, usaha untuk mendalami, menyukai pelajaran tersebut [5].

Secara umum minat dapat diartikan sebagai suatu moment atau kecenderungan yang terarah secara intensif pada suatu tujuan atau objek yang dianggap penting, yang menarik perhatian dan dapat mendorong untuk mengetahui, memperoleh atau menggali dan mencapainya tujuan yang diinginkan. Hal ini menggambarkan bahwa seseorang tidak akan mencapai tujuan yang dicita-citakan apabila di dalam diri orang

tersebut tidak terdapat minat atau keinginan untuk mencapai tujuan yang dicita-citakan.

Minat cenderung menghasilkan prestasi yang tinggi, sebaliknya minat belajar yang kurang akan menghasilkan prestasi belajar yang rendah. Timbulnya minat dalam belajar disebabkan berbagai hal, antara lain karena keinginan yang kuat untuk memperoleh pekerjaan yang baik serta ingin hidup senang dan bahagia. Sedangkan prestasi belajar pada umumnya berkenaan dengan aspek pengetahuan [6].

Untuk mengetahui berapa besar minat siswa, dapat diukur melalui beberapa aspek yaitu: (1) Kesukaan, yaitu kegairahan dan inisiatif dalam mengikuti pelajaran. (2) Kepuasan, yaitu merespon dan memberikan reaksi. (3) Keterlibatan, yaitu siswa memiliki keinginan/inisiatif untuk belajar. (4) Perhatian, yaitu banyak sedikitnya kesadaran yang menyertai sesuatu aktivitas yang dilakukan. (5) Motivasi/Dorongan, yaitu keadaan dalam pribadi untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu untuk mencari suatu tujuan [7].

### B. Pelajaran Fisika/Sains

Fisika merupakan ilmu yang menjelaskan tentang gejala alam. Fisika adalah ilmu yang ilmiah, sehingga proses-proses ilmiah dibutuhkan dalam mempelajari fisika. Proses ilmiah membutuhkan suatu kreativitas, misalnya dalam merumuskan masalah dan hipotesis, serta mengembangkan perencanaan dan melaksanakan tindakan. Sains sebagai suatu produk keilmuan mencakup konsep-konsep, hukum-hukum dan teori-teori yang dikembangkan sebagai pemenuhan rasa ingin tahu manusia, juga untuk keperluan praktis manusia [8].

## III. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Se-Kabupaten Nias Barat. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah kelas XI-IPA yang berjumlah 506 siswa dan pelaksanaannya pada semester genap Tahun Pelajaran 2015/2016.

Bentuk instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa angket/kuesioner. Penelitian ini dilakukan dengan menyebarkan angket kepada siswa dengan tujuan untuk mengetahui minat siswa terhadap pelajaran fisika.

Pada angket yang diberikan kepada siswa terdapat 30 item pernyataan berdasarkan aspek minat siswa yang meliputi kesukaan, kepuasan, keterlibatan, perhatian dan motif/dorongan, seperti dapat dilihat pada Tabel 1.

**Tabel 1.** Distribusi item pernyataan

Aspek Minat	Indikator	Jumlah Pernyataan
Kesukaan	Tertarik pada ilmu	7
	Tertarik pada guru	3
Kepuasan	Keberhasilan dalam pelajaran	4
	Menemukan manfaat dalam proses belajar	3
Keterlibatan	Mempunyai inisiatif untuk belajar	5
Perhatian	Konsentrasi dalam belajar	3
	Kemauan dalam belajar	2
Motif/Dorongan	Ada tujuan yang ingin dicapai	3

Pada setiap item pernyataan pilihan jawaban siswa terdiri dari 4 macam jawaban yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS) dan Sangat Tidak Setuju (STS). Jika pernyataannya positif maka skor untuk SS = 4, S = 3, TS = 2 dan STS = 1 dan jika pernyataannya negatif maka kebalikan dari pernyataan positif.

Skor yang diperoleh siswa merupakan jumlah skor dari keseluruhan skor pernyataan. Skor ini kemudian diklasifikasikan dalam 5 kategori seperti pada Tabel 2 berikut [9] :

**Tabel 2.** Kualifikasi minat siswa

Interval	Skor (%)	Kualifikasi Minat
102 – 120	$\geq 85$	Sangat Baik
84 – 101	70 -84	Baik
66 – 83	55 – 69	Cukup
48 – 65	40 – 54	Kurang
30 - 47	$\leq 39$	Sangat Kurang

## IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis data secara keseluruhan maka diperoleh deskripsi minat siswa seperti pada Tabel 3. Berdasarkan hasil pada Tabel 3 dapat dilihat bahwa rata-rata skor secara keseluruhan aspek minat siswa SMA di Kabupaten Nias Barat adalah 76,29% dan tergolong pada kategori baik.

Dari delapan indikator minat diatas skor paling tinggi adalah 80,29% pada indikator kemauan dalam belajar. Hal ini didukung oleh jawaban pada angket yang telah diisi siswa yang diteliti, dimana sebagian besar siswa-siswi memiliki kemauan untuk mempelajari materi atau soal yang tidak di pahami dengan baik sampai bisa. Kemudian skor tertinggi kedua yaitu 78,43% pada indikator menemukan manfaat dalam proses belajar, dimana hampir seluruh siswa setuju bahwa setelah mempelajari fisika siswa jadi tahu hubungan antara ilmu yang dipelajari dengan hal-hal yang ada dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sangat logis, sesuai dengan pendapat Slameto “Minat adalah suatu aktivitas, tanpa ada yang menyuruh”.

**Tabel 3.** Minat Siswa terhadap pelajaran fisika SMA Se-Kabupaten Nias Barat

No	Indikator Minat	Skor <sub>sa</sub> (%)	Kualifikasi Minat
1	Ketertarikan pada Ilmu	74,44	B
2	Ketertarikan pada Guru	76,12	B
3	Keberhasilan dalam Belajar	76,93	B
4	Menemukan manfaat dalam proses belajar	78,43	B
5	Mempunyai inisiatif untuk belajar	78,21	B
6	Konsentrasi dalam belajar	75,16	B
7	Kemauan dalam belajar	80,29	B
8	Ada tujuan yang ingin dicapai	54,23	C
Rata-rata skor keseluruhan aspek		76,29	B

Keterangan:

Skor<sub>sa</sub>: rata-rata skor keseluruhan minat siswa setiap indikator.

Minat merupakan penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri, dapat berupa seseorang, suatu objek, suatu situasi, suatu aktivitas dan lain sebagainya.

Akan tetapi skor paling rendah pada indikator minat adalah ada tujuan yang ingin dicapai yaitu 54,23%. Pada indikator ini sebagian besar atau hampir seluruh siswa tidak memiliki keinginan untuk melanjutkan perkuliahan di bidang fisika atau sains, tidak ingin menjadi guru fisika dan tidak ingin bekerja di bidang pekerjaan yang berhubungan dengan fisika.

Meskipun hasil analisis minat siswa SMA di Kabupaten Nias Barat terhadap Pelajaran Fisika itu Baik atau Tinggi dengan kontribusi minat 76,29% tetapi tidak mempengaruhi prasetasi atau kemampuan belajar siswa. Terlihat pada Penelitian yang telah dilakukan tentang Kemampuan Kognitif Siswa dalam bidang Fisika Kelas XI SMA se-Kabupaten Nias Barat. Dalam penelitian tersebut kemampuan siswa SMA di Kabupaten Nias Barat sangat rendah dengan skor nilai rata-rata kemampuan siswa adalah 26,40%. Secara tidak langsung minat siswa SMA di Kabupaten Nias Barat tidak mempengaruhi prestasi atau kemampuan belajar. Hasil analisis bertolak belakang dari teori yang menyatakan bahwa "Minat cenderung menghasilkan prestasi yang tinggi, sebaliknya minat belajar yang kurang akan menghasilkan prestasi belajar yang rendah. Timbulnya minat dalam belajar disebabkan berbagai hal, antara lain karena keinginan yang kuat untuk memperoleh pekerjaan yang baik serta ingin hidup senang dan bahagia. Sedangkan prestasi belajar pada umumnya berkenaan dengan aspek pengetahuan.

Dari hasil analisis diatas dapat dinyatakan bahwa siswa SMA di Kabupaten Nias Barat memiliki kecenderungan yang besar pada kemauan dalam belajar dan juga menemukan manfaat dalam proses belajar fisika, sedangkan ada tujuan yang ingin dicapai memiliki kecenderungan yang rendah. Hal tersebut menunjukkan bahwa minat siswa untuk mempelajari fisika tidak menjadikan siswa tersebut memiliki keinginan untuk bekerja atau menjalani karir dalam bidang fisika/sains dan tidak mempengaruhi hasil kemampuan belajar siswa.

## V. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian diperoleh bahwa sebagian besar siswa SMA di Nias Barat 80,29% memiliki kemampuan untuk belajar fisika, 78,43% menemukan manfaat dalam proses belajar, akan tetapi mereka tidak memiliki tujuan yang ingin dicapai setelah mempelajari fisika. Hal tersebut menunjukkan bahwa minat siswa untuk mempelajari fisika tidak menjadikan siswa tersebut memiliki keinginan untuk bekerja atau menjalani karir dalam bidang fisika/sains. Misalnya setelah lulus SMA tidak banyak siswa yang berminat melanjutkan pendidikannya dibidang fisika.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Keberhasilan dalam persiapan, pelaksanaan penelitian dan penyusunan makalah ini tidak lepas dari dukungan dan bantuan dari beberapa pihak, untuk itu saya mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Bapak Drs. T. Sarkim, M.Ed.,Ph.D selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk membimbing penulis dalam penelitian ini.
2. Kelompok Tim Penelitian (Fajrin Saratisa Hia, Felegi Daeli dan Fransiskus Trisudieli Lahagu) yang bersama-sama saling membantu dan berbagi ilmu selama penelitian.
3. Prodi Pendidikan Fisika yang mensponsori dana penelitian yang terkait dengan publikasi makalah ini.

## PUSTAKA

- [1] Siagian R. *Pengaruh Minat dan Kebiasaan Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar*, vol. 2(2), , pp. 122–131.
- [2] Winkel, *psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*, Gramedia Pustaka Utama, 1984.
- [3] Hurlock, *psikologi Perkembangan: suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan*, Erlangga, 1994.
- [4] Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*, Rineka Cipta, 2010.
- [5] Suryabrata S. *Psikologi Pendidikan*, Raja Grafindo Persada, 2006.
- [6] Djamarah, S. B. *Strategi Belajar mengajar*. Rineka Cipta, 2002.
- [7] Saferi, *Evaluasi Pengajaran*, Departemen. Pendidikan Nasional Dekretat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, 2003.
- [8] T. Sarkim, *Humaniora dalam Pendidikan Sains*, Kanisius, 1998.
- [9] Suparno, *Pengantar Statistik untuk pendidikan dan Psikologi*, Universitas Sanata Dharma, 2010.

## TANYA JAWAB

**Abdul H. Odja (UNG)**

?Kalau bisa penelitiannya dibuat secara terpadu antara ketiga penelitian dari Nias (sampelnya dibuat sama)?

Saran: Kalau bisa wawancara.

**Yosefin Sulistyawantic Gulo (USD Yogyakarta)**

√ Diusahakan

**Uly (UKSW Salatiga)**

Saran: Definisi minat perlu diperjelas agar dapat dituangkan dengan lebih jelas pada instrumen.

**Yosefin Sulistyawantic Gulo (USD Yogyakarta)**

√ Secara keseluruhan hanya mau menyelidiki profil saja

**Yohanes F. Kasi (UPI)**

Saran: Faktor yang dikaji, faktor-faktor apa yang mempengaruhi.